

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Menulis Deskriptive Text Menggunakan Media Wizer dalam Mempromosikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Kelas 8 Di MTSN 2 Medan

Edi Rahmadani¹, Firsty Azirila Putri¹
¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Negeri Medan

Email: edirahmadani12@gmail.com, firstyazirilaputri@gmail.com

Abstract

The aimed of this study was to develop students' interactive writing worksheet descriptive text to promote higher order thinking skill. This study was conducted by using Research and Development (R&D) through six stages: gathering information and data, analyzing data, designing materials, validating by experts, revising, and final product. The subject of the study was grade 8 at MTSN 2 Medan. The instruments of the data collection were gathered by interview the teacher and giving the questionnaire. The study conducted interview to English teacher and giving the questionnaire to 35 respondents to get the students' needs. The interview and questionnaire result proved that the students' need English learning media which can motivate the students to understand about interactive writing worksheet descriptive text. The product had been validated by the experts are English teacher and English lecturer. The product result was interactive writing worksheet which had been modified to promote Higher Order Thinking Skill. The result of the experts' validation showed that the media was appropriate to be used on the interactive writing worksheet by getting the average score is 4.5 categorized excellent.

Keywords: *Interactive writing, Worksheet, Improving Higher Order Thinking Skill, Research and Development*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS menulis *descriptive text* menggunakan media Wizer dalam mempromosikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) melalui enam tahapan yaitu pengumpulan informasi

dan data, analisis data, perancangan bahan, validasi oleh ahli, revisi, dan produk akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 di MTSN 2 Medan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Penelitian ini wawancarai guru bahasa Inggris dan kuesioner kepada 35 responden untuk mengetahui kebutuhan siswa. Hasil wawancara dan angket membuktikan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran bahasa Inggris yang dapat memotivasi siswa untuk memahami *descriptive text*. Produk divalidasi oleh guru bahasa Inggris dan dosen bahasa Inggris. Produk yang dihasilkan berupa LKS Interaktif yang telah dimodifikasi untuk mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan dengan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Penulisan Interaktif, LKS, *Descriptive text*, Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Penelitian dan Pengembangan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Lembar kerja siswa sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Lembar kerja siswa biasanya tidak disajikan sebagai bahan ajar utama, melainkan digabungkan bersamaan dengan buku ajar utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tentunya diperlukan penggunaan lembar kerja siswa interaktif sehingga siswa dapat mempelajari pelajaran melalui lembar kerja siswa dengan mudah dan cepat dalam memahami materi yang telah diajarkan. Perbedaan antara lembar kerja siswa biasa dengan lembar kerja siswa interaktif adalah lembar kerja biasa hanya dirancang oleh guru yang

menampilkan tayangan *slide* gambar, kemudian guru menyuruh siswanya untuk menjelaskan gambar. Sementara lembar kerja siswa interaktif terdapat interaksi antara guru dan siswa, para guru membimbing siswa mereka untuk mengerjakan lembar kerja mereka dan juga melatih siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, lembar kerja siswa yang digunakan di kelas tidak berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Mengenai hal ini, Anderson L. dan Krathwol (2001) menjelaskan aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang terdiri atas enam aspek, yaitu; pengetahuan atau memori (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan penciptaan (C6).

Kemampuan untuk tingkatan mengingat, memahami dan menerapkan termasuk ke dalam *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*, sementara untuk kemampuan menganalisis, kemudian, mengevaluasi, dan menciptakan termasuk kedalam kategori *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jadi, pemikiran tingkat tinggi ini adalah ketrampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan siswa- siswi Indonesia yang memiliki keterampilan dan karakter yang unggul, misalnya dalam hal agama, kreativitas, produktivitas, inovasi, dan efisiensi untuk berperan sebagai siswa baik sebagai individu dan warga Negara dan juga mampu berkontribusi untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Berdasarkan kurikulum 2013, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki sikap kreatif dan inovatif, sehingga dapat merangsang siswa untuk memiliki pemikiran kritis dan analitis.

Dalam system dunia pendidikan Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Empat

keterampilan tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah salah satu hal yang sulit dikuasai oleh siswa karena mereka harus terlebih dahulu menguasai penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan Oshima dan Hogue (1999:3) menyatakan bahwa menulis, khususnya dalam hal penulisan akademik tidaklah mudah sehingga diperlukannya proses belajar dan berlatih berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa jenis-jenis teks yang diperlukan dalam mendukung peserta didik dalam belajar. Semua jenis-jenis teks dalam menulis tersebut disebut *genre*. Mempelajari *genre* sangatlah penting dalam hal belajar menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikembangkan oleh beberapa siswa. seseorang yang menulis diharapkan mampu menulis teks secara benar. Tetapi dalam hal kenyataannya, masih banyak ditemukan para siswa meghadapi beberapa masalah dalam menulis. Selain itu, keterampilan menulis adalah suatu hal yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan sehingga

memerlukan penguasaan baik dari perangkat tata bahasa, dan teori tetapi juga elemen konseptual dan penilaian (Heaton, 2001: 135).

Dalam mengajar menulis, para guru diharapkan mampu menciptakan cara mengajar yang menarik bagi siswa. Para guru dapat menerapkan beberapa strategi ataupun metode untuk memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam menulis sehingga mereka dapat menemukan ide dan mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis. Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing dan dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib untuk tingkat SMP dan SMA. Oleh sebab itu, pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam hal menulis sangatlah diperlukan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan lembar kerja siswa interaktif menulis *descriptive text* menggunakan media Wizer dalam hal mempromosikan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* untuk meningkatkan keterampilan siswa berketerampilan

tingkat tinggi. Sehingga diharapkan dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) interaktif dapat mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menulis bahasa Inggris khususnya menulis *descriptive text*.

1.3 Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung keberhasilan suatu penelitian maka diperlukannya landasan teori untuk sebagai bahan acuan pelaksanaan penelitian, terutama dalam hal penelitian ini. Berdasarkan Tarigan (2008: 19) di dalam Sa'ud (2014), menyatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan produktif yaitu menghasilkan tulisan dan ekspresif yaitu mengekspresikan sebuah perasaan. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis haruslah kompeten dalam memanfaatkan dan memperhatikan penggunaan tanda baca, struktur bahasa, dan kosa kata.

Terdapat beberapa tahapan atau langkah dalam hal mengembangkan keterampilan menulis dan menghasilkan prosuk tulisan yang baik dan benar. Menurut Harmer (2004: 4-5) Menyatakan terdapat empat langkah utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis,

yaitu; perencanaan sebuah ide ataupun gagasan tentang hal apa yang akan dikutip dan ditulis di dalam tulisan, penyusunan baik *outline* maupun membuat draft tulisan tersebut, kemudian pengeditan yang berkaitan dengan revisi atas kesalahan yang ada di dalam penulisan seperti penggunaan kosa kata, struktur bahasa, dan tanda baca yang baik dan benar, serta tulisan akhir setelah dilakukannya perbaikan terhadap tulisan tersebut. Keempat elemen tadi hendaklah dipahami dan dimengerti oleh para penulis sehingga mendapatkan kesan bentuk tulisan yang baik dan benar.

Menurut Belawati (2007: 3; 27) menyatakan bahwa lembar kerja siswa adalah bahan ajar yang telah dibentuk dan dipaket sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari bahan ajar secara mandiri. Berdasarkan Darusman (2008: 17), menyatakan bahwa lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang telah diprogram. Hal ini mencakup instruksi, bimbingan, dan pertanyaan berkaitan dengan pemahaman, sehingga siswa dapat memperluas dan mempermudah pemahaman mereka tentang materi yang

dipelajari. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa lembar kerja siswa adalah sumber belajar yang berupa lembar yang berisikan materi singkat, tujuan pembelajaran, instruksi melakukan pertanyaan dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa secara mandiri.

Teks deskriptif atau *descriptive text* dimaksudkan untuk menggambarkan seseorang ataupun sesuatu, tempat, dan binatang (Djuharie, 2001:24). Dengan menerapkan *genre* ini, penulis yakin bahwa siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelas, karena siswa ingin menceritakan sesuatu kepada orang lain yaitu teman-teman sekelasnya terutama.

Sementara itu, menurut Brookhart (2010) mengklaim bahwa ada tiga kategori tentang definisi pemikiran tingkat tinggi, yaitu (1) mendefinisikan pemikiran tingkat tinggi dalam hal transfer, (2) mendefinisikannya dalam hal pemikiran kritis, (3) mendefinisikannya dalam istilah pemecahan masalah. Kategori pertama adalah pemikiran tingkat tinggi dalam hal transfer. Boorkhart (2010) percaya bahwa tujuan pengajaran dibalik setiap

taksonomi kognitif adalah mempelengkapi siswa untuk dapat melakukan transfer. Disini, pemikiran tingkat tinggi dipahami siswa untuk dapat halnya menghubungkan pembelajaran mereka khususnya dengan unsur-unsur lain yang telah mereka pelajari.

Taksonomi Bloom dirancang dengan enam elemen tingkat untuk mempromosikan pemikiran tingkat tinggi. Ke-enam tingkatan itu adalah; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah itu terjadi revisi atau perubahan terhadap taksonomi bloom dimana menjadi; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, merevisi, dan menciptakan. Keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skills*) melibatkan menghafal, sementara pemikiran tingkat tinggi membutuhkan pemahaman dan menerapkan pengetahuan itu.

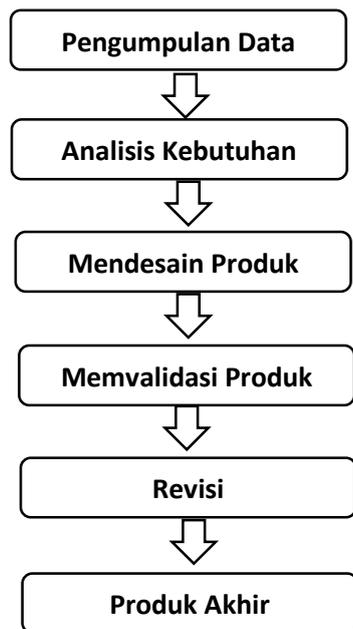


Gambar 1.1 Tingkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan sebuah metode penelitian penelitian dan pengembangan atau disebut (*Research and Development*) Rnd, dimana penelitian ini bermaksudkan untuk menghasilkan sebuah produk. Menurut Borg and Gall (2003: 570), mendefinisikan penelitian RnD sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan seperti silabus, materi, modul pendidikan, media, dan lainnya. Selanjutnya Gall (2003: 45) menyatakan bahwa pada dasarnya penelitian dan pengembangan memiliki dua kata sifat dari poin utama, yaitu; (1) untuk mengembangkan suatu produk, dan (2) untuk menguji efektifitas produk. Menurut Nana (dalam kajian Anggraini, 2015) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan ini adalah proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada 10 langkah yang harus dilakukan ketika penelitian menerapkan penelitian jenis RnD, namun didalam penelitian ini,

peneliti hanya menggunakan 6 langkah yang telah diadaptasi dari kesepuluh langkah dalam penelitian RnD, yaitu pengumpulan data, analisis kebutuhan, desain produk, validasi, revisi, dan produk akhir.



Gambar 1.2 Alur Penelitian

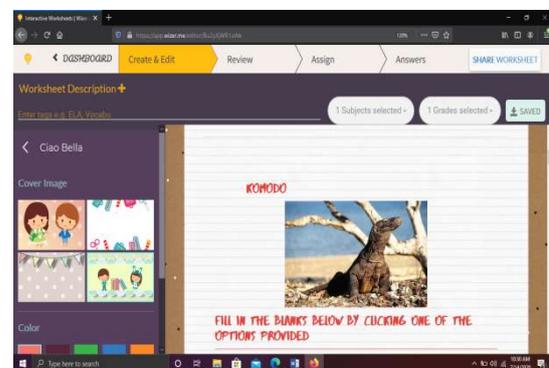
2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Hasil

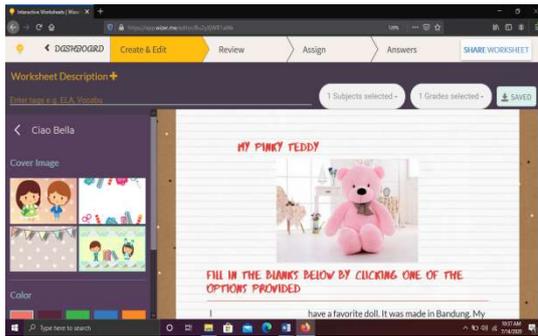
Jenis produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kerja siswa interaktif dalam menulis *descriptive text* menggunakan media wizer yang dapat diakses di website www.wizer.me. Dalam penelitian ini, data diambil dengan cara yaitu menyebarkan lembaran angket dan wawancara. Lembar angket digunakan

untuk mengetahui pendapat para siswa tentang proses belajar mengajar, media pembelajaran, dan yang berkaitan dengan masalah siswa dalam hal menulis. Selain itu, lembar angket juga digunakan untuk melakukan penilaian terhadap produk yang dilakukan oleh para ahli untuk memvalidasi produk yaitu lembar kerja siswa interaktif menulis *descriptive text* siswa kelas 8 di MTSN 2 Medan. Lembar angket penilaian di isi oleh seorang dosen pendidikan bahasa Inggris di UNIMED, dan seorang guru bahasa Inggris dari sekolah penelitian. Selanjutnya dilakukan juga wawancara terhadap guru bahasa Inggris di sekolah penelitian untuk menggali lebih informasi berkaitan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan dari guru serta menggali permasalahan yang terjadi di kelas terutama dalam hal menulis *descriptive text*.

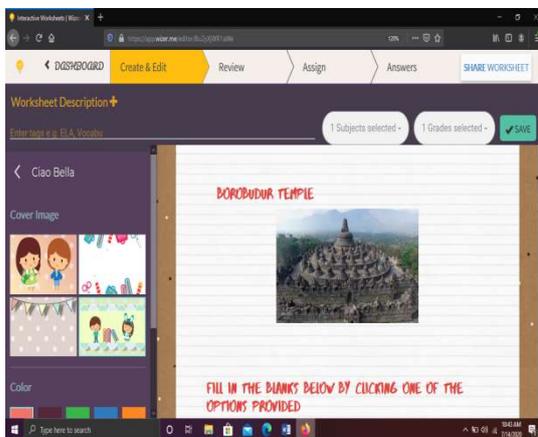
Gambaran lembar kerja siswa sebagai berikut:



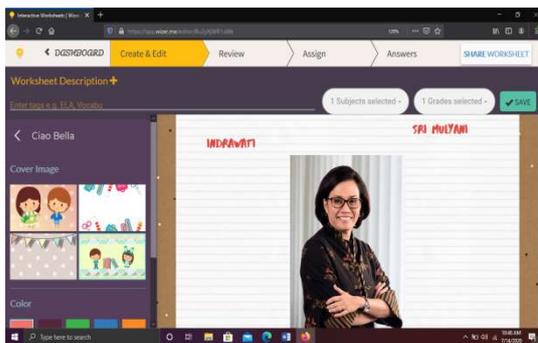
Gambar 2.1 Describing Animal



Gambar 2.2 Describing Thing



Gambar 2.3 Describing Place



Gambar 2.4 Describing People

Hasil dari lembar angket penilaian produk disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penilaian Produk oleh Para Ahli

| No | Aspek Penilaian | Penilaian Ahli (Perse ntase) | Kriteria |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------------|--------------------|
| 1 | Aspek Kesesuaian Konten | 4.5 | Sangat Baik |
| 2 | Aspek Proses | 4.3 | Sangat Baik |
| 3 | Aspek Kesesuaian Bahasa | 4.7 | Sangat Baik |
| 4 | Aspek Lay Out | 4.4 | Sangat Baik |
| Total Rata-rata Penilaian | | 4.5 | Sangat Baik |

Berdasarkan table di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kesesuaian berdasarkan empat aspek penilaian adalah 4.5, sehingga dapat dikategorikan bahwa produk ini adalah kriteria “Sangat Baik” dikarenakan posisinya berada dalam interval $4.2 \leq x \leq 5.00$.

2.2 Pembahasan

Sebagai produk hasil penelitian, penelitian ini adalah bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) interaktif yang disesuaikan dengan siswa kelas 8 di MTSN 2 Medan. Sehingga dari penelitian yang telah dilakukan tersebut diperoleh lembar kerja siswa interaktif dalam menulis *descriptive text* untuk siswa kelas 8 di MTSN 2 Medan.

Pengembangan lembar kerja siswa interaktif untuk *descriptive text* mengadptasi tahapan penelitian dan pengembangan Borg and Gall tahun 2003. Langkah-langkah dari Borg and Gall menyatakan bahwa RnD merupakan sebuah model pengembangan berbasis industry yang mana temuan-temuannya digunakan untuk merancang produk baru lembar kerja yang diberi nama lembar kerja siswa interaktif. LKS interaktif tersebut digunakan untuk mempelajari cara menulis berbasis *Live in the Website* tanpa menggunakan kertas. Namun, lembar kerja siswa interaktif juga dapat digunakan untuk mempromosikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Peneliti menemukan beberapa kesulitan siswa ketika menulis

descriptive text. Berdasarkan data yang dihasilkan dari wawancara kepada guru serta angket yang diberikan kepada siswa, siswa dan guru membutuhkan lembar kerja siswa yang menarik untuk membantu daripada lebih memahami dalam pembelajaran *descriptive text*. Setelah dilakukannya wawancara dan lembaran angket, peneliti melakukan desain lembaran kerja kemudian melakukan validasi produk kepada para ahli.

Selanjutnya, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan dari sasaran maupun kebutuhan belajar secara rinci. Dengan perkembangan media maka kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Penelitian ini mengukuhkan penelitian Yenita Isra Khasyyatillah (2018) yang telah berhasil menghasilkan lembar kerja siswa berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar. Desain lembar kerja siswa dibuat sangat sederhana dan tidak membuat siswa bingung.

Meskipun bahasa merupakan salah satunya factor penentu dalam

keterampilan menulis, media menulis seperti lembar kerja siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru mampu merancang lembar kerja siswa yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam proses belajar menulis *descriptive text*. Dalam penelitian ini membuktikan Kimberly Wolbers (2018) yang berhasil memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran memenuhi bahasa Inggris mereka.

Oleh karena itu, inilah saatnya yang tepat bagi guru untuk membuat lembar kerja siswa interaktif yang menarik siswa untuk belajar menulis khususnya dalam menulis *descriptive text*. Setelah peneliti melakukan analisis permasalahan dan kebutuhan siswa, maka peneliti melakukan desain lembar kerja siswa interaktif yang tentunya lebih baik dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Setelah peneliti melakukan desain, peneliti mengajukan produk tersebut ke para ahli untuk mendapatkan penilaian validasi. Hasil dari validasi tersebut menyatakan bahwa lembar kerja siswa interaktif untuk menulis *descriptive text* adalah layak

untuk digunakan sebagai media ataupun bahan ajar di kelas khususnya untuk sekolah MTSN 2 Medan.

3. Penutup

3.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; peneliti mengembangkan lembar kerja interaktif dengan menyesuakannya berdasarkan kompetensi dasar kurikulum 2013 dan berdasarkan kebutuhan siswa dan wawancara dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Lembar kerja interaktif ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 dan preferensi siswa tentang target kebutuhan dan kebutuhan belajar di kelas. Setelah lembar kerja siswa dibuat dalam bentuk draf materi pertama, materi disusun berdasarkan lima tahapan pendekatan *scientific approach* yaitu melakukan pendekatan mengamati, bertanya, bereksperimen mengasosiasi, dan mengomunikasikan hasil kerja mereka. Kemudian lembar kerja siswa interaktif divalidasi oleh para ahli dan beberapa dari aspek-aspek penilainya. Kesimpulannya, berdasarkan evaluasi dari para ahli, lembar kerja siswa

dikembangkan berdasarkan *Scientific approach* untuk memajukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) layak untuk digunakan siswa sebagai bahan ajar dikelas 8 MTSN 2 Medan.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran ditawarkan kepada siswa, guru bahasa Inggris, dan peneliti lainnya. Pertama, siswa disarankan untuk membangun situasi berpikir kritis dan komunikatif di kelas bahasa Inggris dengan terlibat aktif dalam kegiatan berbahasa Inggris. Kedua, guru bahasa Inggris khususnya, hal yang disarankan untuk menggunakan lembar kerja siswa yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam hal menulis *descriptive text*. Desain lembar kerja siswa akan berjalan dengan baik jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Kemudian siswa juga membutuhkan tugas-tugas untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skills*) mereka. Terakhir, untuk peneliti lainnya ataupun peneliti dimasa

mendatang, serta dapat melakukan pengembangan lembar kerja siswa yang interaktif lainnya dengan keterampilan bahasa Inggris lainnya seperti dalam hal membaca, berbicara dan mendengarkan. Sehingga kemampuan siswa juga terasah di *skill* bahasa Inggris lainnya.

Daftar Pustaka

- Badger, R., and White, G. (2000). *A Process Genre Approach to Teaching Writing*. *ELT Journal*, 54 (2), 153-160.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectivities*. Ann Arbor: David McKay Company Inc.
- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom Alexandria: ASCD Member Book*.
- Dwi, H. P. (2017). *Development of Students Worksheets to Improve the Ability of Mathematical Problem Solving*. Thesis.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing Effective Sentence, Paragraph, and Essay*. New York: Longman.
- Husna. T., Mulyati & Sari, L. Y. (2015). *Pengembangan LKS dengan Pendekatan Saintific Approach pada Metri Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Kelas VII SMP*. Tugas Akhir.
- Hyland, K. (2004). *Genre and Second Language Writing*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Khassyatillah, Y. I. (2018). *Development of Worksheet based on Higher Order Thinking Skills to improve*

higher order thinking skills of the Students. Thesis.

King. F.J, Goodson, L. & Rohani, F. (2006). *Higher Order Thinking Skills Definition: Teaching Strategies, and Assessment.* London: A Publication of the Educational Services Program.

Zulaika (2018). *An Analysis Students' Ability in Writing Descriptive Text of Second Semester of English Educational Program at STKIP Nurul Huda Oku Timur.* Thesis.